

DESAIN MEDIA MINI BILYARD LITERACY TERHADAP KEMAMPUAN PRA MEMBACA PADA KELOMPOK A DI TK ASIH DHARMA WANITA NGULAHAN

Wahyuning Lestari¹, Firdausi Nuzula Apriliyana²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI
Ronggolawe Tuban

¹ Email: wahyuninglestari1608@gmail.com

² Email: elnuzula23@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Selain itu dengan adanya media memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media *Mini Bilyard Literacy* adalah sebuah media dengan bentuk menyerupai meja bilyard namun berukuran kecil dan bola yang di gunakan adalah bola bekel. *Mini Bilyard Literacy* merupakan bentuk pengembangan dari bahan triplek dengan ketebalan 8 mm yang dibentuk menjadi meja mini bilyard dengan kaki-kaki yang berlubang untuk menampung kartu gambar dan bola bekel yang jatuh dari papan mini bilyard. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan pramembaca dengan menggunakan media permainan *Mini Bilyard Literacy* pada anak kelompok A di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)* yaitu penelitian pengembangan. Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran yang sudah di validasi dari ahli media dan ahli materi sehingga media ini dapat di gunakan dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan pra membaca pada kelompok A di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan.

Kata Kunci: media pembelajaran; mini bilyard literacy; pra membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam menunjang kehidupan manusia di masa depan. Oleh karena itu pendidikan mejadi kebutuhan yang utama dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakan sedini mungkin bagi manusia. Selain itu Pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkan stimulasi pembelajaran sesuai usia dan tahapan tumbuh kembangnya. Oleh sebab itu pemerintah menggalakkan Pendidikan bagi anak usia dini untuk menunjang keberlangsungan hidup anak di masa yang akan datang. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 14 yaitu Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaanyang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan berbahasa anak sangat penting untuk di kembangkan dikarenakan aspek perkembangan Bahasa merupakan pondasi bagi kemampuan anak untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Vigotsky, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan Bahasa juga menghasilkan konsep serta kategori-kategori untuk berfikir (Susanto, 2014;74). Kemampuan anak dalam berbahasa akan mempengaruhi penerimaan anak di lingkungannya. Kemampuan berbahasa pada anak usia

dini dibagi menjadi tiga, yaitu Bahasa reseptif, Bahasa ekspresif, dan mengenal keaksaraan awal melalui bermain (Permendikbud No 146 Tahun 2014 : 7-8).

Proses pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang memiliki kegunaan bagi anak melalui pengalaman konkret yang memungkinkan anak dapat menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Sesuai dengan karakter anak usia dini dan prinsip belajar anak usia dini yang dilakukan melalui bermain, maka pendidik dituntut untuk menyajikan pembelajaran menggunakan media dan metode yang menarik minat anak. Namun dalam perkembangannya, masih banyak pendidik atau guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan Desa Ngulahan Montong Tuban dalam pembelajaran pra membaca, pendidik memiliki kendala dalam memilih media yang tepat untuk menstimulasi perkembangan kemampuan pra membaca pada anak. Dalam kegiatan sehari-harinya pendidik hanya menggunakan media papan tulisan dan kartu gambar sehingga anak kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik dan menyebabkan pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik. Masalah yang dialami lembaga yaitu media tidak dapat dijangkau karena harganya yang mahal, oleh karena itu dengan keterbatasan tersebut yang dimiliki lembaga kurang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk pengembangan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan disesuaikan dengan analisis ketersediaan media.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat atau sarana penunjang yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik (Fitriana, 2018). Menurut Muinnah (2019) media merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Sedangkan Arsyad (2016;3) mengatakan media pembelajaran merupakan manusia, materi, atau suatu kejadian yang membangun kondisi dan dapat membuat peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dengan menggunakan media yang menarik diharapkan dapat menarik perhatian dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan media *Mini Bilyard Literacy*.

Mini Bilyard Literacy merupakan bentuk pengembangan dari alat permainan Bilyard yang memuat huruf. Media ini dibuat dari bahan triplek dengan ketebalan 8 mm yang dibentuk menjadi mini bilyard dengan kaki-kaki yang berlubang untuk menampung kartu gambar dan bola bekel yang jatuh dari papan mini bilyard. Di satu sisi mini bilyard disediakan papan flanel serta kartu huruf untuk anak menyusun kartu huruf tersebut menjadi kata sesuai yang terdapat pada kartu gambar. Mini Bilyard ini didesain semenarik mungkin guna untuk menarik minat anak untuk mencoba dan belajar, sehingga anak lebih mudah faham serta anak dapat memiliki potensi untuk menguasai tujuan pembelajaran dengan baik khususnya dalam pra membaca pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba mengembangkan yang bisa digunakan untuk menstimulasi kemampuan pra membaca, sehingga peneliti memilih judul “Desain Media Mini Bilyard Literacy Terhadap Kemampuan Pra Membaca Pada Kelompok A Di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi suatu produk (Borg and Gall dalam Sugiyono, 2020; 28). Dalam penelitian pengembangan media *Mini Bilyard Literacy* untuk mengembangkan kemampuan pra membaca kami menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and*

Developmet). Perancangan dan penelitian pengembangan ialah analisis secara sistematis mengenai cara membuat desain suatu produk, caramengembangkan dan mengevaluasi suatu produk dengan tujuan untuk memperoleh data sebagai dasar untuk membuat suatu produk (Richey and Kelin dalam Sugiyono, 2020; 29).

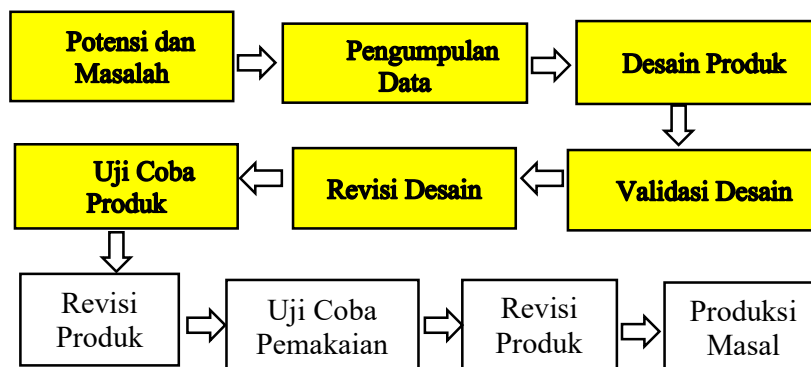
Produk *Mini Bilyard Literacy* ini dikembangkan berdasarkan need asesment (analisis kebutuhan) (Afriyanti, 2018). Dalam mengembangkan medi *Mini Bilyard Literacy* peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan pada level 3 yaitu meneliti dan menguji produk dalam mengembangkan produk yang telah ada yaitu untuk pra membaca pada Kelompok A di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan. Melalui pengembanagn diharapkan produk yang telah ada menjadi semakin efektif, efisien, praktis, menarik dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2020; 35) pendekata *Research and Developmet* (R & D) dalam pendidkan meliputi sepuluh langkah tujuan. Tujuan utama penelitian pengembangan ini di gunakan untuk menghasilkan produk serta mengetahui kelayakan media *Mini Bilyard Literacy* terhadap kemampuan pra membaca yang akan di gunakan pada TK kelompok A. Menurut *Borg and Gall* (Sugiyono, 2020; 35) terdapat 10 langkah dalam mengembangkan suatu produk yaitu:

- 1) *Research and Information Collrcting* (Analisis kebutuhan dan pengumpulan data).
- 2) *Planning* (perencan dan Pendefisian).
- 3) *Develop Preliminary From a Product* (Pengembangan produk awal).
- 4) *Preliminary Filed Testing* (Pengujian lapangan awal).
- 5) *Main Product Revision* (Revisi produk awal).
- 6) *Main Filed Testing* (Pengujian produk awal).
- 7) *Operational Product Revision* (Revisi produk yang siap dioperasikan).
- 8) *Operational Filed Testing* (Pengujian lapangan produk).
- 9) *Final Product Revision* (revisi produk akhir).
- 10) *Dissemination and Implementation* (pendesiminasian dan pengimlementasian produk).

Dalam penelitian pengembangan media *Mini Bilyard Literacy* terhadap kemampuan pra membaca hanya sampai pada 6 tahapan yaitu pada tahap uji coba produk terbatas. Hal ini berkaitan dengan disesuaikannya kemampuan peneliti yang berkaitan dengan waktu dan biaya penelitian yang terbatas sehingga apabila sampai pada tahap 10 maka peneliti berasumsi pengembangan menjadi kurang efisien.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan media *Mini Bilyard Literacy* untuk anak usia 3-4 tahun adalah menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahap. Berikut langkah penelitian dan pengembangan yang dirujuk dari (Sugiyono, 2020):

Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian Borg and Gall (Sugiyono, 2020)



Dari informasi yang diperoleh, peneliti mendesain media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Informasi juga diperoleh melalui pencarian jurnal dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan. Informasi juga diperoleh melalui pencarian jurnal dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menstimulasi aspek perkembangan Bahasa khususnya kemampuan pra membaca pada anak kelompok A di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan.

Setelah peneliti memahami masalah dan menganalisis kebutuhan peserta didik, kemudian peneliti akan melaksanakan langkah-langkah untuk mendesain media agar sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak kelompok A TK Asih Dharma Wanita Ngulahan.

Selanjutnya tahap validasi produk dilakukan guna mengetahui kelayakan serta kevalidan dari rancangan produk yang dilakukan oleh 2 ahli media dan 2 ahli materi oleh dosen Pendidikan Anak Usia Dini. Kemudian setelah desain produk di validasi melalui penilaian ahli media dan ahli materi pada aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan pra membaca atas media yang dikembangkan, peneliti melakukan perbaikan pada desain produk yang sudah dibuat berdasarkan masukan-masukan yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah melakukan perbaikan desain dan merevisinya, maka langkah berikutnya peneliti melakukan uji coba produk untuk mengetahui hasil belajar dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba dapat dilakukan pada kelompok yang terbatas pada anak kelompok A TK Asih Dharma Wanita Ngulahan.

Pada tahap selanjutnya yaitu setelah melakukan tahap mendesain produk maka akan di lanjutkan dengan tahap pengujian kelayakan produk dengan melakukan uji kepada validator. Pelaksanaan uji validasi produk dilakukan dengan cara menunjukkan produk hasil pengembangan beserta instrumen penilaian kevalidan produk kepada validator guna mendapatkan kategori layak atau tidak layak sebagai bahan pembelajaran juga memberikan kritik dan saran kepada peneliti. Terdapat 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli media yang akan memvalidasi produk. Validator ahli media dan validator ahli materi merupakan dosen yang berpengalaman serta ahli di bidang kePAUDan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dll (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015: 68). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi desain materi dan desain media. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang dapat diolah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini data kuantitatif memaparkan hasil belajar perkembangan kemampuan pra membaca pada siswa, validasi ahli materi dan validasi ahli media.

Tabel 1 Data Kualitatif

Kode	Deskripsi
SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
K	Kurang
SK	Sangat kurang

(Sugiyono, 2020: 166)

Tabel 2 Data kuantitatif

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup (C)	3
4	Kurang (K)	2
5	Sangat kurang (SK)	1

(Sugiyono, 2020: 166)

Pada pengumpulan data ini melalui angket validas yang diisi oleh validator menjadi bahan pertimbangan dalam menguji kelayakan media. Hasil dari angket validasi kemudian disajikan dalam bentuk data statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan yang diberi lima pilihantanggapan. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data interval yang diperoleh dapat dianalisis dengan menghitung presentase rata-rata jawaban dari responden.

Berikut analisis untuk mengetahui kelayakan media pada validator ahli materi dan ahli media

a. Menghitung rata-rata kelayakan media dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum i$ = jumlah total nilai jawaban dari responden

n = jumlah indikator

Tabel 3 Kriteria Kelayakan Rata-rata Per Indikator

Skor rata-rata	Kriteria Kelayakan
4,3 – 5	Sangat layak
3,5 - 4,2	Layak
2,7 - 3,4	Cukup layak
1,9 - 2,6	Kurang layak
1 - 1,8	Tidak layak

(Fitriana,N.S. 2018)

b. Menghitung presentase validasi kelayakan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan

$\sum x$ = jumlah skor hasil validasi

$\sum xi$ = jumlah skor tertinggi

Tabel 2 Presentase Kriteria Kelayakan

Presentase	Kriteria Kelayakan
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak

21% - 40%	Kurang Layak
0 % - 20%	Sangat Tidak Layak

(Ekayati, I. A. S., & Henita, H. 2021)

Berikut merupakan skala yang digunakan pada saat uji kelayakan pada anak:

Tabel 3 Skala Uji Kelayakan Untuk Anak

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2020)

- a. Menghitung rata-rata kelayakan media Mini Bilyard Literacy

$$\bar{x} = \frac{\sum i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum i$ = jumlah total nilai jawaban dari responden

N = jumlah indikator

- b. Menghitung prosentasi kelayakan media Mini Bilyard Literacy

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan

$\sum x$ = jumlah skor anak

$\sum xi$ = jumlah skor tertinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan adalah proses-proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi suatu produk (Borg and Gall dalam Sugiyono, 2020: 28). Pada penelitian pengembangan media *Mini Bilyard Literacy* untuk mengembangkan kemampuan pra membaca kami menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Perancangan dan penelitian pengembangan ialah analisis secara sistematis mengenai cara membuat desain suatu produk, cara mengembangkan dan mengevaluasi suatu produk dengan tujuan untuk memperoleh data sebagai dasar untuk membuat suatu produk (Richey and Kelin dalam Sugiyono, 2020: 29).

Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2020: 35) pendekatan *Research and Development* (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Alasan pemilihan metode R & D yang dikembangkan oleh Borg & Gall karena Langkah-langkah dalam pengembangan ini sangat sistematis dan mudah diadaptasi serta dilaksanakan di lembaga. Tujuan utama penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk serta mengetahui kelayakan media *Mini Bilyard Literacy* terhadap pengenalan angka yang akan digunakan oleh anak TK Kelompok A.

Dalam penelitian ini sebelum membuat media *Mini Bilyard Literacy* peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan media tersebut. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan media *Mini Bilyard Literacy* adalah sebagai berikut:

- a) Papan triplek
- b) Kain flannel
- c) Bola bekel
- d) Tongkat kayu
- e) Kertas karton
- f) Gambar benda (buah)
- g) Plastic mika
- h) Perekat
- i) Lemfox
- j) Lem tembak
- k) Cat kayu
- l) Paku
- m) Palu
- n) Gergaji
- o) Tatah kecil
- p) Pres
- q) Kuas

Setelah peneliti mempersiapkan bahandan alat tersebut langkah-langkah atau cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat sketsa Gambar Mini Bilyard Literacy di kertas.
- 2) Potong papan triplek berukuran 70 cm x 40 cm sebanyak 1 buah, 40 cm x 43 cm sebanyak 1 buah, 6 cm x 20 cm sebanyak 18 buah, 6 cm x 10 cm sebanyak 6 buah, 5 cm x 70 cm sebanyak 2 buah, dan 5 cm x 40 cm sebanyak 2 buah yang nantinya akan disusun satu persatu sehingga menjadi bentuk *Mini Bilyard Literacy*.
- 3) Cat media *Mini Bilyard Literacy* menggunakan cat kayu yang ramah anak.
- 4) Buatlah gambar pada aplikasi word.
- 5) Print rangkap dua pada kertas hvs.
- 6) Potong hasil print gambar dan tempelkan pada kertas karton.
- 7) Laminating gambar yang sudah di tempel pada kertas karton.
- 8) Gunting bentuk huruf pada kain flannel dan tempelkan pada kertas karton yang sudah dilapisi kain flannel dan bentuk menjadi kartu.
- 9) Pasang perekat pada sisi belakang katu huruf.
- 10) Rapikan tongkat menggunakan pasha kayu.
- 11) Setelah selesai, maka permainan *Mini Bilyard Literacy* sudah siap untuk digunakan.

Selanjutnya setelah *Media Mini Bilyard Literacy* yang sudah siap untuk digunakan dan sudah mendapatkan uji kevalidan dan kelayakan maka media ini dapat dikatakan baik dipergunakan untuk anak.

Dalam setiap jenis media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan maupun kekurannya tersendiri. Berikut merupakan uraian kelebihan dan kekurangan media *Mini Bilyard Literacy* yaitu:

a. Kelebihan

Dalam media *Mini Bilyard Literacy* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak, dapat menarik perhatian anak, desain media yang menarik, dapat digunakan secara individu maupun secara kelompok, mudah dibawa kemana-mana, aman untuk di gunakan anak.

b. Kekurangan

Dalam kelebihan tentunya terdapat kekurangan, kekurangan media *Mini Bilyard Literacy* yaitu biaya pembuatan relative mahal, proses pembuatan memerlukan waktu yang cukup lama serta ketelitian yang tinggi karena banyak komponen dalam penyusunannya.

HASIL

Hasil validasi baik ahli media, ahli materi serta hasil observasi belajar anak pada media *Mini Bilyard Literacy* ini diketahui setelah validator media memberikan skor penilaian 137 dengan skor rata-rata 4,57 dan prosentase kevalidan sebesar 91,33% serta termasuk kategori sangat layak. Pada validator materi memberikan skor penilaian sebanyak 105 dengan skor rata-rata 4,78 dan prosentase kevalidan sebesar 95,46% serta termasuk kategori sangat layak. Sedangkan hasil observasi belajar anak diperoleh skor penilaian sebanyak 180 dengan skor rata-rata 3,16 dan prosentase sebesar 78,95% sehingga mendapatkan kategori sangat layak. Dengan demikian jumlah skor rata-rata dari validator ahli media, ahli materi serta hasil observasi hasil belajar anak pada table diatas adalah 4,17 dan prosentase kevalidan sebesar 88,58% sehingga mendapatkan kategori sangat layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dari hasil validasi tim ahli media dan ahli materi serta observasi hasil belajar anak dapat disimpulkan bahwa desain media *Mini Bilyard Literacy* adalah sebuah media dengan bentuk menyerupai meja bilyard namun berukuran kecil dan bola yang di gunakan juga bola bekel. *Mini Bilyard Literacy* merupakan bentuk pengembangan dari bahan triplek dengan ketebalan 8 mm yang dibentuk menjadi meja mini bilyard dengan kaki-kaki yang berlubang untuk menampung kartu gambar dan bola bekel yang jatuh dari papan mini bilyard. Di satu sisi mini bilyard disediakan papan flannel serta kartu huruf untuk anak menyusun kartu huruf tersebut menjadi kata sesuai yang terdapat pada kartu gambar. Kelengkapan desain media *Mini Bilyard Literacy* adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku meja terbuat dari triplek berukuran 70 cm x 40 cm x 25 cm, papan flannel ukuran 40 cm x 43 cm.
- b. Bola bekel diameter 3 cm sebanyak 6 buah.
- c. Tongkat kecil sebanyak 1 buah
- d. Kartu huruf yang sudah di desain dengan baik
- e. Kartu gambar yang sudah di desain dengan baik

Setelah media *Mini Bilyard Literacy* ini melalui uji validasi dari ahli materi dan ahli media serta observasi hasil belajar anak maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *Mini Bilyard Literacy* terhadap kemampuan pra membaca pada kelompok A di TK Asih Dharma Wanita Ngulahan tergolong baik untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL”.
- [2] R. M. Alti, P. T. Anasi. D. E. Silalahi. L. A. Fitriyah. H. Hasanah. M. R. Akbar. T. Arifianto. I. Kamarudin. Herman. E. N. Malahayati. S. Hapsari. W. Jubaidah. W. N. Yanuarto. R. Agustianti. A. Kurniawan, "Media Pembelajaran", PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Angoota IKPI no 033/SBA/2022.
- [3] Sugiyono, "Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)". Bandung:n Penerbit Alfabeta, 2020.
- [4] N. S. Fitriana, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi AsmaulHusna Pada Pembelajaran Tematik". UIN Raden Intan Lampung, 20118.
- [5] D. Haryani, D. Tejaningrum, " KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI", NEM, 2020.
- [6] PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
- [7] Syapdih, A. Susanto, A. Maftukhah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak", 2018.

- [8] L. Nurlaela, "Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018". UIN Raden Intan Lampung, (2019).
- [9] I. A. S. Ekayati, H. Henita, "Uji Validitas Media Busy Book Kain Flanel untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun". *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 180–182. Retrieved from <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/402>, 2021.
- [10] S. Siyoto, M. A. Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.